

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Telaah pustaka adalah penelitian yang telah dilakukan oleh para orang-orang terdahulu yang telah menjadi karya ilmiah mereka terkait dengan penelitian tentang metode *tahfizh* al-Qur'an. Dengan hal ini penulis akan mencantumkan beberapa judul yang relevan dengan judul yang di angkat oleh penulis berdasarkan pengamatan, disini ada beberapa judul yaitu:

1. Skripsi saudara Ahmad Rony Suryo Widagda (2009) jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “ *Metode pembelajaran Tahfizh al-Qur'an (study pembelajaran tahfidzul qur'an kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta)*” skripsi tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an di SDIT Salsabila ialah: bertujuan supaya siswa dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan metode *tahfizh* al-Qur'an di SDIT Salsabila, dengan metode yang digunakan yaitu: (1) metode jaiz, yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dengan menghubungkan antara bagian yang satu dengan yang lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafalkan. (2). Metode takrir adalah suatu metode yang mengulang hafalan yang sudah dipergunakan diinstruktur guru yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang dihafalkan tidak kelupaan. (3). Metode stor dalam aktifitas menghafal adalah memperdengarkan hafalan-hafalan

yang baru kepada guru. (4). Metode tes hafalan adalah usaha untuk dilakukan pihat SDIT Salsabila Jetis Bantul untuk menilai hafalan santri dengan penekanan materi pada ketepatan bacaan yang meliputi makhroj atau tajwidnya¹.

2. Tesis saudari Sri Purwaningsih Ramadhan (2015) Magister Program Pasca Sarjana Uin Sunan Kali Jaga Yogyakarta, dengan judul: *Implementasi Pembelajaran Tahfizh Dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Husus di SDIT Hidayatullah Yogyakarta*. Dalam diserasinya ia meneliti anak yang berkebutuhan husus dalam pembelajaran *tahfizh* dengan jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah guru bagi anak berkebutuhan husus harus membuat perencanaan yang matang dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tidak bisa disamakan dengan siswa yang normal lainnya, harus ada *reward* dan *panishment* dan kebersihan dapat dilakukan sebagai banyak hal: a). perbaikan akhlak dan perilaku b). Siswa mampu mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan c). Sosialisasi antar teman dan lintas kelas yang baik dll.²
3. Skripsi saudari Lu'luatul Maftuhah (2014) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta dengan judul: *Metode Pembelajaran Tahfidz Bagi Anak MI Di Rumah Tahfizh Al-hikmah Gubuk Rubuh Gunung Kidul Yogyakarta*. Dalam tujuannya ia mengatakan dalam skripsinya diharapkan mampu memperbaiki

¹ Ahmad Rony Suryo Widagda, *Metode pembelajaran Tahfizh al-Qur'an (study pembelajaran tahfidzul qur'an kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta*, (tnp, 2009): hal: 77

² Sri Purwaningsih Ramadhan, *Implementasi Pembelajaran Tahfizh dengan Pendekatan Humanistik dengan anak berkebutuhan Khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta*, (tnp, 2015), hal: 176

kualitas pendidikan dan terwujud manusia yang berakhlak. Penelitian ini juga penelitian kualitatif dengan mengambil latar rumah *Tahfizh Al-hikmah Gubukrubuh Gunung Kidul*³.

4. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan beberapa penelitian di atas. Persamaannya adalah penelitian yang ditulis oleh Skripsi saudara Ahmad Rony Suryo Widagda (2009) jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “ *Metode pembelajaran Tahfizh al-Qur’an (study pembelajaran tahfizh al-Qur’an kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta)*” penelitian kualitatif tentang menghafal al-Qur’an. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tempat dan lembaga yang berbeda. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada metode yang dipakai dalam pembelajaran *Tahfizh al-Qur’an* berbasis Madrasah di Madrasah MTs Negeri 6 Sleman.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Metode

Dalam kamus bahasa Arab, metode berasal dari kata bahasa Arab yaitu **طَرِيقَةٌ** atau **مَنْهَجٌ** yang artinya Metode⁴ atau (jalan). Metode ini sering kali digunakan oleh banyak orang dalam menyusun langkah-langkah, strategi dalam mencapai suatu tujuan.

³ Lu'luatul Maftuhah, *Metode Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an bagi anak MI di Rumah tahfizh Al-hikmah GubukRubuh Gunung Kidul*, (tnp, 2014), hal: 73

⁴ Ahmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, *KamusAl-Munawwir Indonesia -Arab Terlengkap*, (Surabaya:Pustaka Progresif, 2007), hal. 574

Jika kita kaitkan dengan pendidikan maka metode adalah hal yang utama⁵.

Metode adalah hal yang utama dalam proses belajar sehingga dapat membentuk anak atau peserta didik menjadi Manusia yang Manusiawi diantaranya adalah: Motivasi, pemberian contoh atau teladan, pembiasaan dan pelatihan. Maka dari itu, metode ini sangat penting dalam mencapai suatu tujuan pendidikan baik pendidikan non formal maupun pendidikan formal.

Menurut Nurul Ramdhani Makaroa,⁶ Metode mengajar merupakan kebutuhan bagi seorang pengajar, fasilitator, guru, widyaiswar untuk melakukan tugas pembelajaran yang sehat, kreatif dan bermutu, mempercepat hasil pembelajaran yang maksimal, meningkatkan kemampuan dasar peserta didik, meningkat hasil belajar, dan meningkatkan hasil belajar masyarakat yang efektif.

Kita harus seorang pendidik itu juga sangat penting perannya dalam pendidikan karena mereka yang akan mengendalikan peserta didik, apabila pendidik tidak bisa mengendalikan peserta didik maka suasana kelas akan menjadi tidak aktif dan akan monoton yang mengakibatkan peserta didik bosan dan jenuh dalam pendidikan, ini adalah salah satu probelem bagi seorang pendidik yang harus kita perhatikan baik-baik sehingga penyampaian pesan bisa tercapai tujuannya.

⁵ Helmawati, 2014, *Pendidikan Keluarga Teori Dan Praktis*, (tnp), hal. 193.

⁶ Nurul Ramadhani Makaroa, *Metode Mengajar Dalam Bidang Kesehatan*, (ttp,tnp, 2009). hal V (muqoddimah)

Menurut beberapa ahli tentang pengertian metode yaitu dalam pendidikan:

Menurut Winarno Surakhmad,⁷ (1961) menegaskan bahwa:

“Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid murid disekolah yang dikutip dalam bukunya Dan juga mengatakan metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat mencapai tujuan”⁸.

Dalam beberapa pandangan tokoh diatas jelaslah bahwa setiap pendidikan dalam pembelajaran itu memerlukan metode sebagai alat dalam mencapai tujuan bersama baik bagi peserta didik, pendidik maupun orang yang ada kaitannya dalam pendidikan itu.

2. Metode Dalam Pendidikan Islam

Pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia, agar manusia mempunyai ilmu untuk hidup di dunia dan bekal untuk perjalanan di akherat, karena setiap manusia yang dilahirkan itu dalam keadaan tidak tau apa-apa (tanpa ilmu) dan sebab itulah manusia butuh ilmu petahuan terlebih adalah ilmu agama. Sebelum masuk kedalam metode pendidikan perlu kita tau apa tujuan dalam pendidikan ialah:

“membawa anak kepada kedewasaan, yang berarti bahwa ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri”⁹

Dalam pendidikan islam metode sangat penting, karena dengan adanya metode yang baik dalam pendidikan maka materi yang

⁷ B. Suryobroto, *Mengenal Metode Pengajaran Di sekolah Dan Pendekatan Baru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (tpt, tnp, 1989), hal. 3.

⁸ *Ibid*, hal. 3.

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan (teoris dan praktis)*, (Bandung, Remadja Karya, 1985), hal 23

akan disampaikan ke peserta didik akan bisa diterima dan bisa tersampaikan pesan dengan baik pula, menurut Achmad Patoni setidaknya ada lima belas metode yang bisa digunakan dalam pendidikan Islam¹⁰. Namun penulis akan mencantumkan beberapa metode saja karena keterbatasan penulis yang mana metode ini bisa kita kaitkan dengan metode dalam pendidikan *tahfizh*. Adapun metode yang beliau kemukakan adalah:

a. Metode ceramah

Metode ini sering juga disebut sebagai "*one man show method*"¹¹ merupakan bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh seseorang terhadap sekelompok pendengar. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Winarno Surachmad ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, sedangkan peranan murid mendengarkan dengan teliti, serta mencatat yang pokok dari yang dikemukakan oleh Guru.

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*¹².

"Metode yang biasanya dipadukan dengan metode ceramah ini mempunyai fungsi sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta untuk memberikan latihan dan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dikuasai"¹³.

¹⁰ *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (t.p, t.n, t.t).

¹¹ *Pengertian Metode Pembelajaran*, (t.p,t.n,t.t).

¹² Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (t.p, t.n, t.t) hal.78

¹³ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan* (t.p, t.n, t.t) hal.113

Sering kita lihat dalam metode ini seorang guru atau pendidik bisa menggabungkan kedua metode tanya jawab dan ceramah saat menyampangkan pesan atau materi langsung ada pertanyaan disaat itu juga saat ada yang menyangkal atau bisa pertanyaan diakhir, sehingga metode ini bisa tersampaikan pesan dengan baik.

c. Metode Tugas

“Yakni suatu cara dimana dalam proses belajar mengajar guru memberikan tugas tertentu kepada murid untuk dikejakan yang kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru tersebut”¹⁴.

Dalam metode tugas ini seorang pendidik bisa membuat beberapa tugas untuk peserta didik saat didalam kelas jam pelajaran (jangka pendek) maupun tugas dalam jangka waktu (panjang) yaitu yang kita tau mengerjakan tugas dirumah “PR” (pekerjaan di rumah).

Keistimewaan metode ini adalah :

1. Murid-murid berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.
2. Baik sekali untuk mengisi waktu terluang dengan masalah-maslah yang konstruktif
3. Membiasakan anak untuk giat belajar.
4. Murid-murid dapat belajar dan bekerja dalam suasana yang demokratis.

¹⁴ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik khusus Pendidikan* (tpt,tt,) hal, 233.

d. Metode Permainan dan Simulasi

“Metode ini merupakan bentuk pendidikan dengan menduplikasikan bagian-bagian penting dalam bentuk yang sesungguhnya kedalam bentuk permainan¹⁵. Simulasi merupakan cara menjelaskan sesuatu melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya”¹⁶.

Bentuk dari permainan simulasi ada beberapa macam antara lain: peer teaching (latihan mengajar oleh siswa kepada teman-teman calon guru)

1. Sosiodrama
2. Psikodrama
3. simulasi game
4. role playing.

Dalam metode ini seorang guru dituntut lebih kreatif dalam pendidikan, seorang guru bisa dengan asyik menggunakan dalam menggunakan metode permainan dan simulasi dalam jenjang pembelajaran.

Inilah beberapa metode dalam pendidikan islam yang selama ini masih digunakan dalam pembelajaran atau suatu pendidikan, dengan metode ini pendidikan bisa mencapai tujuannya masing-masing dalam pendidikannya.

Lalu dalam pendidikan pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an metode juga sangat penting untuk digunakan, hal ini dikarenakan dengan metode yang baik, bagus, sistematis

¹⁵ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan* (t.p, t.t,) hal 120.

¹⁶ Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses* (t.p, t.t) hal 79

pembelajaran dalam *Tahfizh* al-Qur'an di era modern ini bisa dengan mudah digunakan dalam *Tahfizh* al-Qur'an bagi siapa saja yang ingin mencapai derajat *al-Hafizh* (maha menjaga) al-Qur'an dan *Muhafizh* (orang yang menjaga).

3. Metode Dalam *Tahfizh* al-Qur'an

Secara umum metode dalam *Tahfizh* al-Qur'an yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat ataupun di pondok pesantren bisa kita temukan, dibawah ini ada beberapa metode yang digunakan¹⁷ yaitu:

a. Metode menulis

Caranya, murid menulis satu bagian tertentu (sejumlah ayat) dengan tangannya dipapan tulis, atau diatas kertas dengan pensil, lalu menghafalnya. Kemudian tulisan tersebut dihapus secara bertahap untuk berpindah menghafal ke bagian yang lainnya.

b. Metode muraja'ah

Caranya kita dapat mengambil kertas putih dan buku tulis yang ukurannya sama dengan mushaf yang kita pakai menghafal. Kemudian bernomor persis dengan penomoran letak mushaf. Disamping itu anda juga membuat garis-garis samar disetiap kertas, sama persis ukurannya dengan mushaf. Setelah itu, anda mulai menuliskan dengan jelas kata-kata yang anda lupa, atau yang sukar anda hafal, misalnya dengan warna merah. Lalu tinggalkan halaman sisanya tanpa tulisan. Apabila

¹⁷ Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo, Kiswah, 2014), hal. 131.

anda hendak muroja'ah satu surat tertentu , anda melihat buku tulis tersebut atau bisa juga dengan menggunakan stabilo pada kata-kata yang sulit dihafal, secara langsung pada mushaf. Dan ketika muroja'ah anda cukup membaca kata-kata yang diberi tanda stabilo.

c. Berpegang teguh pada jadwal yang tertulis

Siapa saja yang ingin belajar *tahfizh* al-Qur'an harus berpegang pada jadwal-jadwal yang telah ditulis yang ditekuninya setiap hari. Jadwal ini harus sesuai dengan kuatan dan kemampuannya untuk *tahfizh*. Maka dalam hal ini di usahakan membuat jadwal untuk diri sendiri.

d. Memahami makna global ayat. Ini merupakan pintu untuk menguatkan hafalan didalam pikiran.

e. Masuk kesekolah dan halaqoh *tahfizh* al-Qur'an di masjid atau selainnya. Hal itu membantu peminat *Tahfidz* untuk belajar dan memahami makna serta menguasai tilawah. Semua itu adalah cara yang paing bermamfaat bagi anak-anak dan remaja dalam *tahfizh* al-Qur'an.

f. Menirukan dan mengulang-ulang.

Maksudnya adalah menirukan (bacaan) bersama pendidik atau melalui kaset Qori' yang menguasai tajwid dan mengulang-ulang mendengarkan kaset tersebut. Karena bagi banyak orang, mendengarkan merupakan salah satu sarana dan media yang kuat untuk *tahfizh* al-Qur'an, pendengaran akan tertanam kuat dalam pikiran sebagaimana tertanamnya kata-kata mushaf

didalam pikiran. Metode ini sangat bermanfaat, semua itu merupakan metode yang paling banyak hasilnya hususnya bagi anak-anak. Ibnu Mas'ud berkata “aku hafal dari Rasulullah SAW, tujuh puluh sekian surat.

g. Kauny Quantum Memory (metode menghafal al-Qur'an menggunakan gerakan tangan sesuai arti yang di hafal).

Boby Herwibowo menuliskan dalam bukunya¹⁸ menghafal tetang menghafal al-Qur'an bisa menggunakan dengan metode kauny Quamtum Memory.

1. Menghafal al-Qur'an semudah tersenyum

“Tim brain power ini mendapat tantangan dari sejumlah masyarakat untuk mengembangkan penggunaan otak kanan dalam beragai kebutuhan. Awalnya, ketika sedang memberi pelatihan di tarakan, kalimantan timur, tiba-tiba ada seorang peserta yang mempertanyakan kemampuan metode ini untuk menghafal al-Qur'an.”

Lalu tim brain power membuktikannya kepada pesertanya:

“dengan perlahan-lahan saya bacakan ayat-ayat tersebut, lalu saya artikan satu persatu. Setelah itu saya buatkan ilustrasi dari ayat-ayat itu pertama dalam surah Ar-rahman itu.”

Dan akhirnya dalam metode menggunakan gerakan tangan sesuai arti ayat yang dihafal ini bisa terbukti secara nyata, metode ini berhasil kepada mereka yang diuji cobakan dan menjadikan metode “menghafal al-Qur'an semudah tersenyum” selain itu ada lagi metode yang di terpakan oleh Bobby Herwibowo di dalam bukunya.

¹⁸ Bobby Herwibowo, *Kauni Quantum Memory, Menghafal al-Qur'an semudah tersenyum*, 2012, Zaituna, Jakarta hal xi-xiii

Diatas adalah beberapa metode yang bisa digunakan oleh setiap orang yang mau dan ingin menghafal al-Qur'an. Penulis rasa metode ingin yang sering digunakan dan bagus untuk dicoba bagi para penghafal. semoga Allah memudahkan bagi siapa saja yang ingin menghafal al-Qur'an dan yang benar-benar ingin menjaganya.

C. Pembelajaran

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, menurut Lyle E belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Didalam bukunya (Mustaqim, 2001: 33) mengutip perkataannya Clifford T. Morgan berpendapat bahwa:

“Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu”.¹⁹

Menurut Musthofa Fahmi dalam bukunya pemikirannya mengenai definisi pendidikan yaitu:

إِنَّ التَّعْلَمَ عِبَارَةٌ عَنْ عَمَلِيَّةٍ تَغْيِيرٍ أَوْ تَحْوِيلٍ فِي السُّلُوكِ أَوْ
الْحُبْرَةِ

Artinya: “*Sesungguhnya belajar adalah (ungkapan yang menunjuk) aktivitas (yang menghasilkan) perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman*”²⁰.

Dari pengertian belajar diatas menurut para ahli dapat kita simpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku dan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru dalam bidangnya baik

¹⁹ Mustaqim, *Psikologi pendidikan*, (tnp,tnt, 2001), hal. 33.

²⁰ *Ibid*, 34.

pengalaman yang diperoleh sebelumnya atau yang terjadi sekarang dan mungkin tidak akan dipungkiri mengetahui pengalaman yang akan datang.

2. Jenis-jenis Belajar

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasi, jenis belajar ada tiga yaitu:

(١) دُرُوسُ الْمَعْلَمَاتِ (٢) دُرُوسُ الْمَهَارَاتِ

(٣) دُرُوسُ تَرْقِيَةِ الذُّوقِ الْوَجْدَانِ

- a. Belajar pengetahuan, b. Keterampilan, c. Belajar perasaan dan hati)²¹

Jika dilihat pendapatnya salah satu tokoh diatas berarti jenis belajar mencakup tiga kategori diatas yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan perasaan dan hati yang mana ketiga ini kita pelajari dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nasution²² ada lima jenis belajar yang beliau katakan yaitu:

- a. Belajar berdasarkan pengalaman
- b. Belajar berdasarkan gerak
- c. Belajar berdasarkan hafalan
- d. Belajar karna masalah (pemecahan masalah)
- e. Belajar berdasarkan emosi

Jinis belajar yang dikatakan oleh tokoh diatas bisa kita dapatkan dari pengalaman, yaitu pengalaman suatu kejadian yang kita alami

²¹ Mustaqim, *Psikologi pendidikan*, (Pustaka pelajar, Semarang, 2008), hal. 35.

²² Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Pustaka pelajar, Semarang, 2008), hal. 35-36.

ataupun orang lain yang dimiliki yang kemudian ia bisa berbagi kepada kita, kita bisa mendapatkan pengalaman disekitar kita dan melalui proses yang agak panjang. Kemudian dengan bergerak, ia jika kita ingin mengenali belajar bisa dengan bergerak mengerjakan sesuatu bukan dengan diam. lalu berdasarkan hafalan, hafalan juga akan menambh pengalaman kita dalam belajar, misalkan kita hafalkan satu surat Annaba' dan kita pendengarkan hafalan itu ke peserta didik atau keseseorang. Jinis belajar bisa kita kenali juga dari segi kita menyelesaikan suatu masalah baik masalah pribadi maupun masalah yang ada dalam keluarga dan masalah masyarakat sosial. Yang terakhir jenis belajar yaitu dengan emosi baik itu mengendalikan emosi kita maupun mengendalikan emosi orang lain dengan demikian kita bisa mengenali jenis belajar bahwa kita sedang belajar dengan baik.

Selain jenis-jenis belajar yang dikemukakan oleh tokoh diatas, menurut penulis juga akan mengemukakan jenis-jenis belajar menurut peneliti yaitu: mendengar, menghafal, melihat dan serta terjun ikut kelapangan juga bagian dari belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Lalu bagaimana pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an dalam teorinya, pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an yaitu suatu proses dalam mempelajari al-Qur'an dan juga suatu proses dalam memahami, dan *tahfizh* al-Qur'an.

3. Memahami al-Qur'an

Dalam memahami al-Qur'an kita perlu mengetahui sebab-sebab turunnya ayat, hal ini dikarenakan al-Qur'an turun secara bertahap sesuai dengan berbagai peristiwa dan kejadian²³. Ada beberapa ilmu tentang itu supaya siapa yang ingin memahami al-Qur'an bisa dapat dengan mudah dipelajarinya yaitu:

a. Memahami asbabul nuzul al-Qur'an

Dalam memahami al-Qur'an kiat perlu mengetahui sebab-sebab turunnya ayat. Hal ini dikarenakan al-Qur'an turun secara bertahap sesuai dengan berbagai peristiwa dan kejadian. Sebagian ayat turun sebagai jawaban terhadap sebuah pertanyaan, atau sebagai bantahan yang subhat yang dilontarkan, Allah SWT berfirman:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

Artinya: "Dan mereka (orang-orang kafir itu) tidak datang kepadamu (membawa) suatu yang aneh, melainkan kami datangkan kepadamu yang benar yang paling dan penjelesan yang baik." (Q.S. al-Furqon:33)²⁴

Selain itu bagaimana al-Qur'an diturunkan ke dunia ini yaitu Al-Qur'an diturunkan berdikit-dikit, berangsur-angsur, bukan sekaligus semuanya²⁵. Lalu al-Qur'an diturunkan juga melalui dua fase yaitu:

1. Masa Nabi bermukim di makkah, yaitu 12 tahun 5 bulan 13 hari. Yakni dari 17 Ramadhan tahun 41 dari milad hingga

²³ Raghil As-sirjani & Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo, Aqwam, 2013), hal 27

²⁴ Tim Penerjemah al-Qur'an Ull, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: Ull Press, 1999), hal. 624

²⁵ Habsi Assh Shiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu al-Qur'an/tafsir*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1989), hal. 47.

awal rabiul awal tahun 54 dari milad Nabi. Di makkah ini segala ayat yang turun di makkah disebut ayat makkiyah.

2. Yang diturunkan sesudah hijrah, yaitu selama 9 tahun 9 bulan 9 hari yakni permulaan rabiul awal tahun 54 dari milad nabi, hingga 9 zduhijjah tahun 63 dari milad nabi, atau tahun 10 hijriyah. Semua ayat al-Qur'an yang turun di madinah disebut ayat madaniyah.²⁶

Itulah cara al-Qur'an diturunkan dan pase-pasa al-Qur'an diturunkan supaya kita sebagai ummat islam mengetahui hal ini karena ini termasuk dari sejarahnya al-Qur'an.

- b. Banyak mengkaji kita-kitab tafsir

Langkah selanjutnya, adalah banayk mengkaji perkataan (penanfsiran) ulama salaf dari kalangan mufasirin (pakai tafsir). Adapun penghulu para ahli tafsir tersebut ialah Ibnu Abbas RA, sang *turjamanul Qur'an* (penerjemah al-Qur'an), guru tafsirnya para mufasirin dari tabiin.

Hal tersebut dikarnakan Ibnu Abbas RA telah *tahfizh* al-Qur'an sejak kecil sekaligus mengetahui asbabul nuzulnya. Beliau mengumpulkan asbabul nuzul tersebut dari para sahabat besar (sebab, ketika Nabi saw, wafat Ibnu Abbas RA baru berusia 13 tahun-pent) Allah SWT telah menganugrahi Ibnu Abbas RA pemahaman yang baik dengan perantara Rasulullah SAW:

²⁶ Habsi Assh Shiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu al-Qur'an/tafsir*, (Jakarta, Bulan Bintang, 19890, hal. 52

اللَّهُمَّ فَفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَعَلِّمَهُ التَّأْوِيلَ

Artinya: “Ya Allah Anugrailah Ia pengertian Agama dan ajarilah Ia takwil (al-Qur’an)” (HR Ahmad).²⁷

c. Mempelajari tafsir dari para ulama

Kiat juga harus melihat dan membaca tafsir-tafsir ahli ilmu dari para ulama dan mufassirin yang memahami al-Qur’an sesuai pokok-pokok terdahulu, karena Allah SWT telah memberikan kepada mereka pemahaman tentang al-Qur’an. Sesungguhnya Allah SWT tak pernah habis keajaibannya. Pemahaman yang benar tentangnya akan senantiasa berlaku selama al-Qur’an ada dimuka bumi.

D. *Tahfizh* al-Qur’an

Mengapa kita harus menghafal al-Qur’an? Menghafal al-Qur’an adalah proyek yang tak kenal rugi bagaimana itu, tetika seorang muslim memulai menghafal al-Qur’an dengan tekad yang kuat, kemudian dihindangi dengan rasa malas dan bosan lalu berhenti, sungguh, yang ia hafal tidak akan sia-sia begitu saja bahkan ia belum hafal sedikitpun, ia tidak terhalang dari memperoleh pahala tilawah. Bahkan setiap hurup berpahala setiap kebaikan²⁸. Dalam hal ini kita diberikan suatu pertanyaan yang sangat bagus di atas tentang menghafal al-Qur’an supaya kita berfikir dan mencari jawabannya, dan jawabannya itu ada dalam kehidupan kita dan salah satu jawabannya supaya kita punya bekal untuk kehidupan setelah mati nanti karna

²⁷ Abu Ali Ash-Shawwaf, *Alfawaid*, (tnp, tnt, t.t). jilid 3, hal. 166-167

²⁸ Ahmad bin Salim Badulaiwan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur’an*, (Solo, Kiswah: 2014), hal, 16.

tidak akan pernah menyesal orang yang hidup dengan al-Qur'an, maka dari itulah kita harus tau tentang al-Qur'an.

1. Pengertian al-Qur'an

Dalam kamus arti al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu:

قَرَأَ - يَقْرَأُ - قَرَأَ - قَرَأَهُ - قَرَأْتَهُ - قَرَأْنَا²⁹.

Menurut Nashruddin Baidan³⁰ “yang dimaksud al-Qur'an dalam tulisan ini yang kita jumpai sekarang dalam mushaf Ustmani mualai dari Al-fathah sampai An-nas, bukan kalam yang masih berada pada tuhan, dan bukan pula yang berada di *lawh al-mahfuh*” Maka dalam hal ini berarti al-Qur'an itu suatu bacaan yang sistematis dan memiliki kata-kata yang tersusun atau terkumpul dalam kalimat atau dalam bahasa arab. Allah SWT berfirman:

إِنَّا عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٩)

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkan (didalam dadamu) dan (membuatmu) pandai membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu*” (Q.S. Al-Qiyamah 17-18).³¹

Dalam ayat diatas jelas dikatakan bahwa terkumpul kata atau kalimat dalam yang membuat siapapun mudah membacanya, al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ke muka bumi untuk menjadi pedoman bagi

²⁹ Muhammad Yunus, *Kamus Lengkap Bahasa Arab*, (ttp.tnt, 1999), hal. 335.

³⁰ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an, cat, 2* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011), hal. 30.

³¹ Tim Penerjemah al-Qur'an UUI, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UUI Press, 1999), hal. 1061

manusia, menjadi teladan dan menyadarkan manusia akan pentingnya kehidupan di kampung akherat.

a. Pengertian *Tahfizh*

Tahfizh al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *tahfizh* dan al-Qur'an. Kata *Tahfizh* merupakan bentuk *masdar ghoir mim* dari kata **حَفِظَ - يَحْفَظُ - حِفْظًا** yang mempunyai arti memelihara, menjaga, menghafal³². Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi *tahfizh* adalah proses mengulangan sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Sedangkan pengertian al-Qur'an secara etimologi bentuknya *isim masdar*, diambil dari kata: **قَرَأَ - يَقْرَأُ - قِرَاءًا - قِرَاءَةً - قُرْآنًا** Artinya: membaca kitab³³. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam al-Qur'an surat al-Qiyamah ayat 17 dan 18:

إِنَّا عَلَيْنَا جَمْعُهُ وَقُرْآنُهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ
قُرْآنَهُ (١٩)

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu"³⁴

Setelah melihat pengertian *tahfizh* dan al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa *tahfizh* al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-

³² Muhammad Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Hidakarya Agung, Jakarta, 1989), hal, 105.

³³ *Ibid*, hal, 335

³⁴ Tim Penerjemah al-Qur'an UUI, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UUI Press, 1999), hal. 1061

Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya, dan siapapun itu berhak untuk menjadi seorang muhafidz (orang yang menjaga) al-Qur'an.

2. Keutamaan *Tahfizh* al-Qur'an

Kitab al-Qur'an itu sangat unik, banyak orang tak bisa menulis tapi bisa dibaca, ada orang yang buta tapi ia bisa menghafal dengan panca inrdra pendengarannya, karena memang Allah memudahkan bagi siapa saja yang ingin mempelajari dan menghafalnya. Diantara keutamaan-keutamaan dari *tahfizh* al-Qur'an itu adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang *hafizh* al-Qur'an itu termasuk ke dalam golongan orang-orang yang berilmu. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذْ أَلَّا زَتَابَ الْبُطْلُونَ (٤٨) بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ وَمَيَّجَحَدِ بَيِّنَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ (٤٩)

Artinya: "Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (al Qur'an) sesuatu kitab pun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andai kata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari (mu). Sebenarnya, al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu . Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim". (Q.S. al-Angkabut: 48-49)³⁵

- b. Hafal al-Qur'an menjadi sumber keselamatan dunia dan akhirat.

Hadits Nabi menjelaskan:

³⁵ Tim Penerjemah al-Qur'an UII, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 713-714

وَعَنْ أَبِي ادْرَدَاءٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ، عُصِمَ مِنَ الدَّالِ وَفِي رِوَايَةٍ: مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْكَهْفِ. (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Abu Darda RA. sesungguhnya Rasulullah SAW. bersabda: "Barangsiapa yang hafal 10 ayat awal dari surat Al-Kahfi niscaya dia akan dijaga dari fitnah Dajjal". Dalam riwayat lain: (10 akhir surat Al-Kahfi).³⁶

Ayat diatas, menjelaskan bahwa orang yang hafal 10 awal atau akhir dari surat al-Kahfi akan diselamatkan dari fitnah yang terbesar di dunia yaitu fitnah Dajjal. Maka jelas orang yang menghafal al-Qur'an akan selalu dijaga dan diselamatkan oleh Allah SWT dari segala kejelekan-kejelakan manusia, apalagi kalau sampai hafal al-Qur'an 30 juz.

c. Syafaat al-Qur'an

عَنْ أَبِي أُمَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: اِقْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Umamah RA, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Bacalah al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat untuk memberi syafaat kepada para membacanya (HR. Muslim).³⁷

al-Qur'an akan memberikan syafaat di hari kiamat bagi orang yang membaca, menghafal dan mengamalkannya. Dalam hal ini penulis tidak membatasi fadhilah atau keutamaan bagi orang yang membaca dan menghafalkan al-Qur'an karena masih

³⁶ Imam An-Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, cat. 5 (Pustaka ImamSyafii, Surabaya), hal, 532-533

³⁷ Imam An-Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, cat. 5 (Pustaka ImamSyafii, Surabaya), hal; 459

banyak fadhilah atau keutamaan hadist dan ayat-ayat yang menerangkan orang-orang yang membaca al-Qur'an.

Termasuk orang yang menghafal al-Qur'an juga ia telah belajar al-Qur'an, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري والترمذي)

Artinya: “Dari Ustman bin Affan berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya”.³⁸

Dari hadist diatas, bahwa kita sebagai manusia dimotivasi agar menjadi bagian dari al-Qur'an dan supaya menjadi sebaik-baik manusia yaitu dengan cara belajar dan mengajarkannya, dan *Tahfizh* adalah salah satu bentuk orang yang ingin hidup menjadi sebaik-baik manusia bersama al-Qur'an.

3. Hukum Membaca al-Qur'an

Dalam al-Qur'an Allah memerintahkan untum membaca al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ..

Artinya: “bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu yaitu, (al-Qur'an) dan dirikan sholat..” (al-Angkabut ayat: 45)³⁹

Pada pangkal ayat ini, Rasulullah SAW diberi tuntunan oleh tuhan bagaimana mempererguh jiwa menghadapi tugas yang berat (melakukan dakwah kepada manusia) yaitu, hendaklah ia selalu

³⁸ Musyaffa' It-Taqillah, 2014, *Indahnya Hidup Bersama al-Qur'an*, Swacipta Media tama, Yogyakarta hal: 5

³⁹ Tim Penerjemah al-Qur'an UUI, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UUI Press, 1999), hal. 713

membaca, merenungkan, dan memahami isi dari wahyu yang diurukan kepadanya. Lalu hendaklah mendirikan shalat.⁴⁰

Kita sebagai umat nabi Muhammad SAW juga penting mengambil pelajaran dari ayat diatas bahwa kita belajar harus selalu membaca (al-Qur'an), apa yang terkandung didalam al-Qur'an, merenungi, dan syukur-syukur kita bisa menghafalkan apa yang telah menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia yaitu yang kita sebut dengan kitab al-Qur'an.

Membaca adalah salah satu bentuk dari belajar al-Qur'an dan termasuk menuntut ilmu, menuntut ilmu adalah duniawi adalah fardu kifayah bagi kita sedangkan menuntut ilmu syariat (agama) adalah fardu 'ain bagi setiap muslim, karena ilmu syariat untuk bekal dia beramal dan amalnya akan menghantarkan dia menuju Surganya dia dan sebagai bekal untuk penyelamat diri dan keluarganya syukur-syukur untuk seluruh ummat.

Dalam sebuah hadist dari Rasulullah SAW bersabda:

مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ
الْبَرَارَةِ، وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ، وَهُوَ عَلَيْهِ
شَدِيدٌ، فَلَهُ أَجْرَانِ (رواه البخاري)

Artinya: “Perumpamaan orang yang membaca al-Qur'an dan menghafalkannya, maka dia bersama para malaikat yang mulia, seangkan perumpamaan orang yang membaca al-Qur'an dengan tekun (sabar) dan mengalamami kesulitan, maka baginya dua pahala” (H.R Bukhari)⁴¹

⁴⁰ Al-ankabut-45, (tnp, ttp, t.t)

⁴¹ Herman Syam El-Hafizh, 2015, *Siapa Bilang Menghafal al-Qur'an itu Sulit*, Pro-U Media, Yogyakarta, hal: muqoddimah

Jadi inilah pahala bagi orang yang mau belajar, membaca, dan menghafalkan al-Qur'an dan tidak ada alasan bagi kita untuk tidak belajar tentang al-Qur'an di mana saja, baik di rumah, tempat kerja, kantor, sekolah, universitas dan sebagainya.

Selain itu pahala bagi orang yang membaca al-Qur'an adalah satu huruf dibalas dengan sepuluh kebaikan, dan setiap kebaikan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, contoh: **الم** itu bukan satu huruf, tapi masing-masing ada tiga huruf, jika dibaca maka akan menjadi tiga puluh kali lipat kebaikan, *Masya Allah*. Tidak terbayang jika kita membaca surah al-Fatihah lebih lagi kita membaca satu juz setiap hari dan kita tidak terhitung berapa kebaikan dan pahala yang akan kita peroleh.

4. Etika Membaca dan Langkah-Langkah *tahfizh* al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci dan ia adalah cahaya yang memberikan petunjuk dan kebaikan kepada setiap yang membacanya, maka tidak sembarangan orang yang membawa dan membaca begitu saja seperti membaca buku-buku atau kitab-kitab lain pada umumnya, jika kita membaca al-Qur'an maka ada etika atau adab yang sebaiknya kita kerjakan supaya kita memperoleh kesempurnaan pahala dan mendapat pahala yang Allah SWT janjikan kepada siapa saja yang akan membacanya, karena kita akan berinteraksi langsung dengan al-Qur'an. Adapun etika atau adab membaca al-Qur'an adalah:

- a. Berwudu sebelum tilawah

Sebaiknya sebelum seorang membaca al-Qur'an bersucilah lebih dahulu. Walaupun *ijma'* kaum muslimin membolehkan membaca al-Qur'an dalam keadaan berhadats kecil, namun sebaiknya kita bersuci dari hadast kecil dan besar terlebih dahulu jika ingin menyentuh al-Qur'an untuk dibaca. Dibawah ini adalah dalil tentang larangan menyentuh al-Qur'an tanpa bersuci:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ (٧٩)

Artinya: “Tidak menyentuhnya (al-Qur'an) kecuali orang-orang yang disucikan (al-Waqi'ah: 89)”⁴²

Ayat diatas mengajarkan kita supaya kita bisa beretika dan beradab untuk memulai sesuatu, kita harus berfikir ada larangan atau perintah untuk kita taati dalam membaca al-Qur'an karena kitab al-Qur'an adalah salah satu pedoman umat islam dan yang mempunyai keistimewaan tersendiri bagi umat islam.

“Dikatan oleh Quraish Shihab “Al-Qur'ân itu tidak disentuh kecuali oleh mereka yang tersucikan dari kotoran dan hadas, diturunkan dari Allah, Tuhan semua makhluk”⁴³

b. Memohon perlindungan sebelum membaca al-Qur'an

sebelum membaca al-Qur'an kita dianjurkan untuk berdo'a memohon perlindungan terlebih dahulu, Allah SWT berfirman didalam al-Qur'an:

⁴² Tim Penerjemah al-Qur'an Ull, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: Ull Press, 1999), hal. 973

⁴³ Quraish Shihab, Qur'an surah al-Waqi'ah, (tnp, ttp, t.t)

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: "apabila engkau (Muhammad) hendak membaca al-Qur'an, mohonlah perlindungan Allah dari setan yang terkutuk" (Q.S. An-Nahl:98).⁴⁴

Menurut Jumhur Ulama' sebelum membaca al-Qur'an disunahkan untuk membaca *Ta'awwuzh* (perlindungan) kepada Allah terlebih dahulu sedangkan menurut sebagian ulama' salaf disunnatkan membaca *Ta'awwudz* (perlindungan) sebelum membaca al-Qur'an. (Munjahid, 2007: 60), hal ini dikarenakan supaya kita terhidar dari gangguan jin dan setan yang selalu mengganggu kita dalam beraktivitas maupun dalam beristirahat, maka dari itu kita dianjurkan oleh Rasulullah SAW supaya berlindung kepada Allah SWT sebelum memulai beraktivitas.

c. Membaca Dengan Tartir

Membaca dengan tartil yaitu, membaca dengan lambat tidak terburu-buru dan bertajwid sesuai dengan firman Allah SWT: Dalam al-Qur'an (Al-muzammil:4)⁴⁵

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu, bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil)" (Q.S Al-Muzammil:4)⁴⁶

d. Menggosok gigi atau bersiwak

⁴⁴ Tim Penerjemah al-Qur'an Ull, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: Ull Press, 1999), hal. 489

⁴⁵ Al-ghazali, *Ihya Ulumuddin*, dikutip Etika Berinteraksi Dengan al-Qur'an, (tnp, ttp, t.t)

⁴⁶ Tim Penerjemah al-Qur'an Ull, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: Ull Press, 1999), hal. 1052

Sebelum kita membaca al-Qur'an sebaiknya kita membersihkan mulut kita dari kotoran dan mungkin baunya dengan berbagai cara yaitu gosok gigi maupun bersiwak dengan telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW agar membacanya bisa khush' dan bisa menikmati bacaan dengan fresh dalam membaca al-qur'an.

Itulah beberapa etika atau adab dalam membaca al-Qur'an dan penulis tidak membatasi dalam hal ini karena masih banyak etika atau adab dalam membaca al-Qur'an.